

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aliran barang dan informasi yang berjalan lancar dari hulu ke hilir atau sebaliknya merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu sistem pengadaan. Suatu sistem pengadaan yang memiliki aliran barang dan informasi yang baik membuat aktivitas yang lain juga semakin baik. Tujuan tersebut juga tidak boleh merugikan satu sama lain. Proses pengadaan selalu terdapat dalam segala jenis perusahaan baik kecil maupun besar. Salah satunya adalah Bank Indonesia.

Bank Indonesia mempunyai beberapa gedung yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok kawasan. Setiap kelompok kawasan memiliki *Building Management* tersendiri untuk mengadakan pengadaan pada setiap gedung yang terdapat pada masing-masing kawasannya. Proses pengadaan di Bank Indonesia terdapat 2 (dua) jenis, yaitu; Pembelian Langsung, dan Pembelian Tidak Langsung yang disebut dengan Pelelangan. Batasan pengadaan barang untuk Pembelian Langsung tidak lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima uluh juta rupiah). Sementara, untuk proses Pembelian Tidak Langsung lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sehingga diperlukan proses pelelangan. Proses Pembelian Langsung tidak membutuhkan waktu yang sangat panjang, karena proses tersebut dapat ditunjuk langsung oleh Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP). Sedangkan, proses Pembelian Tidak Langsung atau Pelelangan membutuhkan proses yang sangat panjang dan waktu yang sangat lama, bermula dari pihak gedung yang membutuhkan suatu pengadaan yang akan menyampaikannya pada *Building Managementnya*, lalu pihak *Building Management* akan meninjau serta mengevaluasi apakah pengadaan itu perlu atau tidak. Hasil evaluasi akan diteruskan pada Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP) untuk kemudian dibuatkan memorandum berupa *User Requirement* yang kemudian akan diteruskan pada Divisi Perencanaan Logistik (DPL) untuk dibuatkan *Term of Reference* (TOR). Setelah itu, *Term of Reference* (TOR) yang sudah dibuat diteruskan pada Divisi Pengadaan Strategis (DPS) yang akan melakukan pemilihan *Vendor* terkait pengadaan yang akan dilakukan. Ketika

pemilihan vendor sudah ditetapkan, Surat Perintah Kerja (SPK) akan diterbitkan. Surat Perintah Kerja akan diarsipkan oleh Divisi Perencanaan Logistik (DPL). Sementara, Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP) akan menggunakan Surat Perintah Kerja (SPK) sebagai perintah pelaksanaan pekerjaan pengadaan tersebut.

Dengan sistem tersebut untuk proses pengadaan barang tidaklah efektif dan efisien. Maka dari itu sistem tersebut harus dievaluasi supaya dalam proses pengadaan barang di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP) dapat lebih efektif dan efisien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana melakukan perencanaan pengadaan barang di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP).
2. Bagaimana menentukan penjadwalan pengadaan barang di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pengadaan barang di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP).
2. Untuk menentukan penjadwalan pengadaan barang di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

1. Dapat mengembangkan pengetahuan peneliti untuk dapat menerapkan teori dengan masalah yang terjadi pada kenyataan.
2. Dapat lebih mengerti dengan ilmu yang diterima di kelas karena langsung melihat di kehidupan nyata, tidak hanya teori saja.

### **1.4.2 Bagi objek yang diteliti**

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mencapai sistem informasi yang terintegrasi.

2. Meningkatkan kinerja perusahaan dengan aliran barang dan informasi yang terintegrasi antar rantai pasok.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pembahasan mengenai aliran sistem informasi pengadaan barang/jasa di Bank Indonesia.
2. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pembahasan mengenai proses pengadaan di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP).
3. Sistem pengadaan barang/jasa ini hanya dilakukan pada di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP)
4. Dalam pembuatan sistem pengadaan barang/jasa hanya dilakukan pada di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP)
5. Perancangan sistem pengadaan barang/jasa hanya di Divisi Pengelolaan Logistik Kantor Pusat (PLKP).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab dan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan penelitian , batasan penelitian, dan sistematika penulisan yang diteliti.

#### **BAB II STUDI PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai deskripsi teoritis tentang objek / variable yang diteliti.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tata cara penyelesaian masalah dan pembahasan flow chart penelitian.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menguraikan profil Perusahaan/Organisasi/Instansi, pengumpulan dan pengolahan data.

#### **BAB V ANALISIS**

Bab ini membahas mengenai analisis hasil penelitian, mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, menganalisis hasil penelitian, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.